

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG  
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN  
MENGGAMBAR DEKORATIF SISWA KELAS III SDN 053  
PEKANBARU**

**Milda Suri, Drs. Zariul Antosa, M.Sn, Otang Kurniaman, M.Pd**

Mildasuri90@gmail.com, No HP: 0853-6333-3356

Antosazariul@gmail.com, Otang90@gmail.com

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau**

***Abstract:** Direct instructional model is one approach to teaching that is designed specifically to support the students' learning process related to dekratif knowledge and procedural knowledge are structured to teach the pattern of activity that gradually, step by step. The objective of this research is to improve the skills of students Decorative Drawing Class III SDN 053 Pekanbaru Application of Direct Learning Model. Subjects in this study is the third grade students of SDN 053 Pekanbaru academic year 2013/2014 the number of students 23 people. Formulation of the problem in this study is Are Applying Direct Learning Model to Enhance Skills Decorative Drawing Class III students of SDN 053 Pekanbaru ?. This research was conducted in the second cycle, the first cycle of meetings held three times and cycle II also held three meetings. Instrument data collection in this study is the observation drawing teacher, student observation sheet, rubrik rubrik assessment and product assessment process. The study is in the form of classroom action research (PTK). These results indicate that the Application of Direct Learning Model Decorative Drawing Skills To Enhance Student Class III SD Negeri 053 Pekanbaru. On preliminary data the average value of 42.39 decorative drawing skills students in the first cycle the average value of 68.65 students and an increase of 26.26 from the initial data. Meanwhile in the second cycle students' average score increased to 89.10 and increased by 20.45 from the cycle I. This suggests that Implementation of Direct Learning Model to Improve Student Skills Decorative Drawing Class III SD Negeri 053 Pekanbaru.*

***Keywords:** Direct Learning Model, Decorative Drawing Skills*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG  
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN  
MENG GAMBAR DEKORATIF SISWA KELAS III SDN 053  
PEKANBARU**

**Milda Suri, Drs. Zariul Antosa, M.Sn , Otang Kurniaman, M.Pd**

Mildasuri90@gmail.com, No HP: 0853-6333-3356

Antosazariul@gmail.com, Otang90@gmail.com

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau**

**Abstrak:** Model pembelajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan dekratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan Menggambar Dekoratif siswa Kelas III SDN 053 Pekanbaru dengan Penerapan Model Pembelajaran Langsung. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 053 Pekanbaru tahun ajaran 2013/2014 dengan jumlah siswa 23 orang. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Penerapan Model Pembelajaran Langsung Dapat Meningkatkan Keterampilan Menggambar Dekoratif siswa Kelas III SDN 053 Pekanbaru?. Penelitian ini dilakukan dalam II siklus, siklus I dilaksanakan tiga kali pertemuan dan siklus II juga dilaksanakan tiga kali pertemuan. Instrument pengumpulan data pada penelitian ini adalah gambar observasi guru, lembar observasi siswa, rubrik penilaian proses dan rubrik penilaian produk. Penelitian ini dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil ini menunjukkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Langsung Untuk Meningkatkan Keterampilan Menggambar Dekoratif Siswa Kelas III SD Negeri 053 Pekanbaru. Pada data awal nilai rata-rata siswa keterampilan menggambar dekoratif 42,39 pada siklus I nilai rata-rata siswa 68,65 dan mengalami peningkatan sebesar 26,26 dari hasil data awal. Sementara itu pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 89,10 dan mengalami peningkatan sebesar 20,45 dari hasil siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Langsung Dapat Meningkatkan Keterampilan Menggambar Dekoratif Siswa Kelas III SD Negeri 053 Pekanbaru.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Langsung, Keterampilan Menggambar Dekoratif

## PENDAHULUAN

Pembelajaran SBK merupakan salah satu pelajaran yang bertujuan untuk menciptakan manusia untuk lebih aktif dan kreatif. Salah satu materi pembelajaran SBK adalah Menggambar. Menggambar adalah kegiatan yang digemari oleh siswa-siswa. Melalui menggambar mereka bisa menuangkan imajinasinya. Selain itu, dari karya mereka dapat diketahui pula bagaimana perkembangan kecerdasan dan keterampilan siswa. Kegiatan menggambar bisa dilakukan dimana saja, dirumah, ditaman bermain, ataupun disekolah.

Pendidikan seni bagi anak-anak dapat membentuk ranah motorik, efektif, dan psikomotorik melalui bimbingan pendidik. Pendidikan seni bagi anak-anak adalah kegiatan yang serius tetapi menyenangkan. Melalui pendidikan seni aspek perkembangan anak dapat ditingkatkan, secara bebas anak dapat berekspresi dan bereksplorasi untuk memperkuat hal-hal yang sudah diketahui dan menemukan hal-hal baru, anak-anak juga dapat mengembangkan semua potensinya secara optimal, baik potensi fisik, emosional dan spiritual. Oleh karena itu, pendidikan seni bagi anak merupakan jembatan perkembangan semua aspek. Pendidikan seni di SD diharapkan dalam implementasinya dimasing-masing sekolah dapat dilakukan pengembangan bahan pembelajaran secara efektif, aktif dan kreatif sesuai tujuan yang diharapkan. Pengembangan bahan pembelajaran tentunya dengan mempertimbangkan aspek edukatif, psikologis, tingkat kesukaran bahan pembelajaran yang dikembangkan dan sumber belajar yang digunakan.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan Bapak Ali Rahman S.Pd.I selaku wali kelas III SDN 053 Pekanbaru, bahwa pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan tidak terlaksana secara efektif khususnya dalam seni rupa menggambar dekoratif. Hal ini dapat dilihat dari data awal siswa dengan rata-rata 42,39. Dalam menggambar guru lebih banyak menyuruh siswa menggambar bebas jarang sekali menentukan tema pada gambar yang akan dibuat. Padahal pembelajaran seni rupa terutama pada gambar dekoratif ini diajarkan kepada siswa maka siswa diharapkan pada suatu pembelajaran yang bisa melatih kemampuan serta meningkatkan keterampilan siswa.

Berdasarkan hasil tes awal, peneliti ingin melakukan perbaikan melalui suatu tindakan atau solusi dengan cara menerapkan model pembelajaran langsung ini merupakan model pembelajaran yang mengajarkan siswa dengan tahap demi tahap.

Memperhatikan kondisi yang terjadi di SD Negeri 053 Pekanbaru peneliti menyadari perlu adanya upaya untuk melakukan tindakan perubahan dan perbaikan dalam SBK terutama pada menggambar. Untuk itu peneliti mencoba melakukan penelitian tindakan tentang menggambar dekoratif dengan judul: *“Penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan keterampilan menggambar dekoratif siswa kelas III SDNegeri 053 Pekanbaru.”*

## METODE PENELITIAN

Observasi ini dilaksanakan di kelas III SD Negri 053 Kota Pekanbaru, pada mata pelajaran SBK. Adapun waktu observasi dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014 dan pengambilan data dilakukan pada November 2014. Pada siklus I pertemuan I dilakukan hari Sabtu, 15 November 2014, pertemuan II hari Selasa, 18 November 2014 dan pertemuan III hari Sabtu, 22 November 2014. Sedangkan Siklus II pertemuan I dilakukan hari Senin, 24 November 2014, pertemuan II Kamis, 27 November 2014 dan pertemuan III Jum'at, 28 November 2014.

Penelitian ini dilakukan dengan PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses belajar dari hasil belajar sekelompok anak didik (Mulyasa, 2009 : 10).

Perencanaan penelitian tindakan kelas ini direncanakan tiga siklus. Pelaksanaan penelitian dalam satu siklus sebagai berikut:

### a. Perencanaan :

Dalam penelitian ini dilakukan peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas diminta sebagai pengamat. Disini dapat dengan menyusun rancangan tindakan dan dikenal dengan perencanaan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Yaitu penyusunan instrumen penilaian berupa silabus, RPP, lembar unjuk kerja, lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

### b. Tindakan:

Siswa belajar sendiri dalam menyelesaikan tugas dimana siswa mengembangkan keterampilan dalam tugas-tugas yang dibuat yang sudah di tentukan oleh guru. Pelaksanaan tindakan yaitu implementasi atau penerapan isi rancangan didalam kancah yaitu mengenai tindakan kelas. Berupa pelaksanaan program pembelajaran, pengumpulan hasil tes, kegiatan yang dilakkan guru atau peneliti adalah suatu upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran kearah yang diinginkan

### c. Pengamatan :

Tindakan diamati setiap kali pertemuan tentang aktifitas siswa dan guru dalam pembelejaran menggambar dekoratif. Pengamat mengamati mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, sampai kegiatan akhir pembelajaran, kemudian mendeskripsikan secara rinci pada lembar pengamatan. Kemudian lembar pengamatan dianalisis.

### d. Refleksi:

Mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan pengkajian ulang melalui siklus berikutnya, sehingga permasalahan dapat diselesaikan.

Dari hasil refleksi ini, dijadikan acuan untuk rencana tindakan pada siklus berikutnya. Karena penelitian ini hanya dilaksanakan dalam dua siklus, maka kelemahan dan kekurangan yang ada pada siklus I akan di perbaiki pada siklus II.

### Teknik Analisis Data

Pengolahan data ini dilakukan dengan teknik analisis deskriptif. Adapun data yang diperoleh meliputi :

#### 1. Aktivitas guru

Observasi aktivitas guru dilakukan bersama dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dengan menggunakan lembar observasi yang mengacu pada penerapan model pembelajaran langsung (*explicit instruction*).

Aktivitas guru yang diamati meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. (Syahrilfuddin 2011 :114) Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dengan menggunakan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100$$

Keterangan : NR = Persentase rata-rata aktivitas guru

JS = Jumlah skor aktifitas yang di lakukan

SM = Skor maksimal yang di dapat dari aktivitas guru

Kriteria aktivitas guru disajikan dibawah ini:

- a. Jumlah kategori ada 4 yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang
- b. Untuk melihat kategori aktivitas guru dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut:

Untuk kriteria aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Aktivitas Guru

<b>% Interval</b>	<b>Kategori</b>
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup Baik
< 50	Kurang

Sumber : Syahrilfuddin,2011:115

#### 2. Aktivitas siswa

Analisis lembar observasi siswa berdasarkan pengamatan seklama proses pembelajaran dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dan tindakan yang dilakukan. Pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi kegiatan siswa dengan menggunakan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan : NR = Persentase rata-rata aktivitas siswa  
 JS = Jumlah skor aktifitas yang di lakukan  
 SM = Skor maksimal yang di dapat dari aktivitas siswa

Untuk mengetahui aktivitas siswa tersebut, maka diberikan nilai observasi tersebut sesuai denga katagori penilaian sebagai berikut :

Kriteria aktivitas siswa disajikan dibawah ini:

- a) Jumlah kategori ada 4 yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang
- b) Untuk melihat kategori aktivitas siswa dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut:

Untuk kriteria aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Aktivitas Siswa

<b>% Interval</b>	<b>Kategori</b>
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup Baik
< 50	Kurang

Sumber : Syahrilfuddin,2011:115

### 3. Analisis keterampilan siswa

Dari penelitian dilakukan dengan melihat data dari keterampilan siswa untuk mengetahui hasil akhir dari kegiatan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran dalam keterampilan ini didapat dari 2 penilaian yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Akhir aktivitas tersebut dinilai dengan menggunakan pedoman dengan cara menggabungkan skor penilaian hasil dengan skor penilaian proses (Purwanto, 2008 :102), yaitu:

#### a). Penilaian Proses

$$\text{Nilai Proses (NP)} = \frac{R}{SM} \times 40$$

#### b). Penilaian Produk

$$\text{Nilai Produk (NP)} = \frac{R}{SM} \times 60$$

keterangan : NP = Nilai yang dicari/diharapkan dari penilaian proses atau produk

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor Maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

#### c). Nilai akhir keterampilan

Skor = Nilai proses + Nilai hasil

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### *Tahap Persiapan Penelitian*

Perencanaan tindakan ini dilakukan sesuai dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan keterampilan menggambar dekoratif. Adapun yang disiapkan sebelum tindakan yang dilakukan adalah menyiapkan silabus dengan berdiskusi dengan observer. Peneliti dengan observer merancang beberapa indikator dengan standar kompetensi mengekspresikan diri melalui karya seni rupa. Setelah merancang silabus, langkah selanjutnya yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP ) ( Lampiran B.1 ) sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran model langsung, dilanjutkan membuat observasi guru dan siswa dengan model pembelajaran langsung.

### *Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran*

Tahap pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran langsung dalam proses pembelajaran dikelas. Pelaksanaan tindakan dilakukan pada hari Sabtu 15 November 2014 selama ( 2 x 35 menit ).

### *Hasil Penelitian*

Proses pembelajaran masih belum sesuai dengan apa yang direncanakan dan masih kurang optimal dalam pelaksanaannya. Adapun kendala yang terdapat dalam proses pembelajaran yaitu guru yang menyampaikan materi kurang melibatkan siswa dan guru belum terbiasa menggunakan model pembelajaran langsung pada saat menjelaskan materi, sehingga suasana pembelajaran menjadi ribut dan guru menjadi kurang menguasai kelas.

Berdasarkan tes dan hasil pengamatan observer kegiatan selanjutnya harus lebih memotivasi, memberikan penguatan dan memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada siswa untuk berlatih dengan baik serta guru juga harus lebih bias menggunakan model pembelajaran langsung dalam pertemuan berikutnya

Pengamatan aktivitas guru dilakukan oleh wali kelas IIIA selaku observer selama pembelajaran berlangsung. Observer duduk dibelakang siswa dan mengamati aktivitas guru sampai pelajaran selesai. Observer mengamati aktivitas yang dilakukan peneliti dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru (LampiranC1), pertemuan kedua (LampiranC2), dan pertemuan ketiga (LampiranC3), telah dirancang sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran langsung. Skor yang menjadi acuan observasi untuk semua kegiatan yang terdapat pada kriteria penilaian aktivitas guru yang telah disiapkan sebelumnya.

Peningkatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dapat digambarkan seperti tabel berikut :

Tabel 4.1 Skor Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus I pertemuan Pertama, kedua, dan Ketiga

Siklus	Pertemuan	Persentase Aktifitas	Kategori
I	Pertemuan I	40%	Kurang Baik
	Pertemuan II	60%	Cukup Baik
	Pertemuan III	65%	Baik
II	Pertemuan I	80%	Baik
	Pertemuan II	85%	Amat Baik
	Pertemuan III	95%	Amat Baik

Table 4.3 diatas dapat dilihat bahwa secara umum aktivitas guru selama enam kali pertemuan mengalami peningkatan. Pada aktivitas guru siklus I pertemuan pertama, jumlah skor 8 dengan persentase 40% dan kategori kurang baik, pada pertemuan kedua meningkat dengan jumlah skor 12 dengan persentase 60% kurang baik, dan meningkat lagi pada pertemuan ketiga dengan jumlah skor 13 dengan persentase 65% dikategorikan baik. Peningkatan persentase siklus I pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 20%, persentase pertemuan kedua ke pertemuan ketiga sebesar 5% .

Kemudian peningkatan persentase siklus I pertemuan ke ketiga kesiklus II pertemuan pertama sebesar 15%. Pada siklus II juga mengalami peningkatan dari pertemuan pertama dengan jumlah skor 16 dengan persentase 80% dikategorikan baik, meningkat pada pertemuan kedua dengan jumlah skor 17 dengan persentase 85% dikategorikan amat baik, dan mengalami peningkatan juga pada pertemuan ketiga dengan jumlah skor 19 dengan persentase 95% dikategorikan amat baik. Peningkatan siklus II pertemuan pertama ke pertemuan kedua 5%, pada pertemuan kedua ke pertemuan ketiga mengalami peningkatan 10%. Secara keseluruhan aktivitas guru dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan. Dengan demikian, peningkatan aktivitas guru dari siklus I pertemuan pertama kesiklus II pertemuan ketiga mengalami peningkatan sebesar 60%. Terjadi peningkatan karena dalam proses pembelajaran guru sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dan guru sudah menguasai kelas.

Peningkatan aktivitas siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat dari tabel perbandingan siklus I dan siklus II dibawah ini :



Tabel 4.6 Perbandingan Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Persentase Aktifitas	Kategori
I	Pertemuan I	35%	Kurang Baik
	Pertemuan II	50%	Kurang Baik
	Pertemuan III	55%	Cukup Baik
II	Pertemuan I	70%	Baik
	Pertemuan II	75%	Baik
	Pertemuan III	90%	Amat Baik

Tabel diatas dapat dilihat bahwa secara umum aktivitas siswa selama enam kali pertemuan mengalami peningkatan. Pada aktivitas guru siklus I pertemuan pertama, jumlah skor 7 dengan persentase 35% dan kategori kurang baik, pada pertemuan kedua meningkat dengan jumlah skor 10 dengan persentase 50% kurang baik, dan meningkat lagi pada pertemuan ketiga dengan jumlah skor 11 dengan persentase 55% dikategorikan cukup. Peningkatan persentase siklus I pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 15%, persentase pertemuan kedua ke pertemuan ketiga sebesar 15% . Kemudian peningkatan persentase siklus I pertemuan ke ketiga ke siklus II pertemuan pertama sebesar 15%. Pada siklus II juga mengalami peningkatan dari pertemuan pertama dengan jumlah skor 14 dengan persentase 70% dikategorikan baik, meningkat pada pertemuan kedua dengan jumlah skor 15 dengan persentase 75% dikategorikan baik, dan mengalami peningkatan juga pada pertemuan ketiga dengan jumlah skor 18 dengan persentase 90% dikategorikan amat baik. Peningkatan siklus II pertemuan pertama ke pertemuan kedua 5%, pada pertemuan kedua ke pertemuan ketiga mengalami peningkatan 15%. Secara keseluruhan aktivitas guru dalam proses pembelajaran sudah sesuai dengan perencanaan. Dengan demikian, peningkatan aktivitas guru dari siklus I pertemuan pertama ke siklus II pertemuan ketiga mengalami peningkatan sebesar 50%. Terjadi peningkatan karena dalam proses pembelajaran guru sudah sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran langsung. Dari data hasil penilaian keterampilan didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil Keterampilan Menggambar Dekoratif pada Siklus I

Interval	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
86 – 100	Sangat Terampil	2	8,70%
76 – 85	Terampil	6	26,08%
60 – 75	Cukup Terampil	15	65,22%
<55 – 59	Kurang Terampil	0	0%
Jumlah		23	100%
Rata-rata		68,65	
Kategori		Cukup Terampil	

Tabel diatas dapat dilihat keterampilan siswa dalam menggambar dekoratif pada siklus I dari 23 orang siswa 2 siswa dengan kategori sangat terampil dengan kategori 8,70%. 6 siswa dengan persentase 26,08% kategori terampil, 15 siswa yang kategori cukup terampil dengan persentase 65,22% dan tidak ada siswa yang dapat kategori kurang terampil, dengan ini dapat nilai rata-rata 68,65% dengan kategori cukup terampil. Hal ini disebabkan karena siswa kurang bisa menggambar dekoratif sesuai dengan tema yang diajarkan guru.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada penelitian ini maka, penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan keterampilan menggambar dekoratif siswa kelas III SD Negeri 053 Pekanbaru dapat disimpulkan dibawah ini:

1. Penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan keterampilan menggambar dekoratif siswa kelas III SDN 053 Pekanbaru terbukti. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan kemampuan siswa pada awal dengan nilai rata-rata 42,39 dengan kategori kurang terampil. Pada siklus I diperoleh dengan nilai rata-rata 68,65 dengan kategori cukup terampil dan pada siklus II diperoleh rata-rata 89,10 dengan kategori sangat terampil.
2. Penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya aktivitas guru dan aktivitas siswa pada proses pembelajaran sebagai berikut : ( a ). Aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama diperoleh jumlah skor 8 dengan persentase 40%, pada pertemuan kedua diperoleh jumlah skor 12 dengan persentase 60%, pertemuan ketiga dengan jumlah skor 13 dengan persentase 65%, pertemuan keempat dengan jumlah skor 16 persentase 80%, pertemuan kelima dengan jumlah skor 17 persentase 85% dan pertemuan keenam dengan jumlah skor 19 persentase 95%. ( b ) Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama dengan jumlah skor 7 persentase 35%, pertemuan kedua dengan jumlah skor 10 persentase 50%, pertemuan ketiga

dengan jumlah skor 11 persentase 55%, pertemuan keempat dengan jumlah skor 14 persentase 70%, pertemuan kelima dengan jumlah skor 15 persentase 75% dan pertemuan keenam dengan jumlah skor 18 persentase 90%.

## REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan proses belajar mengajar guru dapat menggunakan model pembelajaran langsung untuk dapat meningkatkan minat, kreativitas, dan kemampuan siswa dalam pembelajaran seni budaya dan keterampilan terutama dalam menggambar dekoratif. Dalam kegiatan penelitian para peneliti dapat menggunakan model pembelajaran langsung sebagai landasan dalam melakukan penelitian lanjutan dan dapat sebagai mengembangkan sarana dan prasarana penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Zainal, Aqib. 2013. Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif). Bandung: Yarma Widya.
- Daeng, Ayub Natuna. (2005). Modul *Konsep Dasar Pertumbuhan dan Perkembangan*, Depdiknas,
- Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan : Media Persada.
- Mulyasa. (2000). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : Rosda.
- Tim Bina Karya Guru. (2006). *Seni Budaya dan Keterampilan untuk Sekolah Dasar Kelas III*. Jakarta: Erlangga
- Salaga, Syaiful. 2009, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta
- Oemar Hamalik, 2004, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Retnowati, 2010. *Pendidikan Profesi Guru Pendidikan Seni Rupa Pembelajaran Seni Rupa*. Yogyakarta: Kementrian Pendidikan Nasional
- I Made, Ruta. 2005. Implikasi Garis dalam Seni Rupa. Jurnal Rupa volume 4 No 1 September 2005